

Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Mengapresiasi Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra Dengan Menerapkan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Suhirna
Pegajar di SMKN 1 Klaten

Abstract: *The purpose of the study was to improve the skills of students in appreciating the stories in class XII SMK TPPPP 1 1 Klaten 2014 / 2015. Subjek were students of class XII SMK TPPPP 1 1 Klaten totaling 35 students. Data collection techniques are observation / observation and written tests. The research uses a cycle twice the cycle I and II with the planning phase, pelaksanaan action, observation, and reflection. Data were analyzed using percentage and mean and dikomparasikan / compared the results of each cycle. The results showed that by applying methods of cooperative learning model of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) can increase student achievement on competency standards "elements of intrinsic literary works" for students of class XII TPPPP 1 SMK 1 Klaten in the second semester 2014 / 2015. This is indicated by the results of the discussion: which shows an increase from cycle to cycle proceeds as follows: The lowest value increased by 50% from 40 to 80, the highest value increased 5.5% from 85 to 95, the average value increased by 24% from 65,2 to 85,53 and completeness rose from 82% to 100%.*

Keywords: *Skills Appreciating Intrinsic Elements of Literature, Methods of Cooperative Integrated Reading and*

Abstrak: *Tujuan penelitian adalah ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten tahun 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi/pengamatan dan tes tertulis. Pelaksanaan penelitian menggunakan siklus sebanyak dua kali siklus I dan II dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan mean Composition (CIRC) lalu dikomparasikan/dibandingkan hasil setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode Cooperative Learning model Cooperative integrated reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada standar kompetensi "unsur-unsur instrinsik karya sastra" bagi siswa kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten pada semester genap tahun 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pembahasan: yang menunjukkan kenaikan hasil dari siklus ke siklus sbb: Nilai terendah meningkat 50% dari 40 menjadi 80, nilai tertinggi meningkat 5,5% dari 85 menjadi 95, nilai rerata meningkat 24% dari 65,2 menjadi 85,53 dan ketuntasan naik dari 82% menjadi 100%.*

Kata Kunci: Keterampilan Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra dan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya fiksi yang terdiri dari puisi, prosa dan drama. Pada umumnya prosa lebih dominan dijadikan sebagai materi pembelajaran daripada puisi dan drama. Penelitian ini lebih menyoroti hal tersebut karena siswa sangat perlu memahami suatu cerita yang relevansinya dengan penguasaan kalimat secara baik. Dewasa ini ditemui banyak siswa merasa sulit membaca dan memahami suatu bacaan. Oleh karena itu, setiap diadakan tes tertulis maupun wawancara mereka mengalami kesulitan karena penguasaan kosa kata sangat kurang sehingga sulit meraih nilai baik sesuai dengan standar yang diharapkan (KKM) sebesar 80.

Setelah dicermati permasalahan di atas, peneliti menemukan berbagai faktor penghambat hasil pembelajaran sastra bagi siswa SMK Negeri 1 Klaten khususnya kelas XII TPPPP 1. Kendala yang dapat diungkapkan antara lain, (1) Kurang didukung dengan fasilitas buku bacaan, kurang pengarahan dari guru yang bersangkutan, atau kurang terbiasa diberi tugas untuk melakukan kegiatan membaca secara intensif, atau frekuensi pembelajaran sastra sedikit, (2) siswa mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, (3) metode yang digunakan kurang tepat, (4) kelas kurang kondusif dalam belajar mengajar, misalnya waktu belajar mengajar siswa mengaktifkan HP, (5) lingkungan siswa yang tidak mendukung misalnya kurang disiplin, (6) tidak senang terhadap pembelajaran sastra karena tidak menarik atau menganggap sastra itu sulit dan sebagainya.

Untuk dapat mendorong siswa ke arah pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa, jelaslah bahwa guru harus pula mempunyai pengalaman apresiasi sastra, hal yang memang menjadi salah satu tujuan kurikulum SMK. Melihat dari permasalahan di atas, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik karya sastra sangat perlu menerapkan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bagi siswa kelas XII TPPPP 1 SMKN 1 Klaten Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari pokok permasalahan di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menerapkan metode *cooperative integrated reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten?

Penelitian ini bertujuan peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten tahun 2014/2015

2. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Mengapresiasi Karya Sastra

Seorang pakar menjelaskan bahwa keterampilan adalah serangkaian gerakan, tiap ikatan unit stimulus-respon berperan sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya (Oemar Hamalik, 2012: 139). Keterampilan memiliki tiga karakteristik yakni (1) menunjuk rangkaian respon motorik, (2) melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan (3) mengorganisasi rangkaian respon menjadi pola-pola respon yang kompleks (Oemar Hamalik, 2012: 138).

Mengapresiasi dari kata apresiasi, yang artinya mengindahkan atau menghargai (Aminuddin, 1991: 34). Jadi kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasikannya.

Keterampilan yang diajarkan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah keterampilan mengapresiasi karya sastra prosa terutama pada jenis cerita pendek dengan akrab diistilahkan cerpen.

2.Unsur-unsur Karya Sastra

a.Tema

Tema merupakan dasar cerita yang akhirnya dikembangkan menjadi sebuah karya sastra. Oleh Panuti Sujiman (1988: 50) dikatakan bahwa dengan adanya tema membuat karya sastra menjadi lebih penting dari pada sekedar bacaan hiburan. Oleh karena itu, seseorang mempelajari sebuah karya tidak mungkin menolak atau mengharamkan sebuah cipta sastra hanya karena temanya, tetapi juga menyangkut aspek-aspek kehidupan atau unsur-unsur lainnya.

b.Amanat

Setiap karya sastra pada dasarnya mengemban suatu misi dari pengarangnya. Misi tersebut berupa suatu keadaan yang dicita-citakan pengarang sebagai perwujudan suara batinnya yang ditujukan kepada masyarakat sebagai objek sasarannya. Sebuah karya sastra yang baik akan mengandung amanat yang baik pula. Selanjutnya oleh Esten Mursal (1984: 23) dijelaskan bahwa pengarang melalui ciptaannya sebagai cipta sastra kreatif, berusaha membuka dan memberitahu kemungkinan-kemungkinan itu, dan bahkan berusaha untuk menciptakan pola-pola baru berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Akhirnya Esten Mursal memberi kesimpulan bahwa amanat adalah jalan keluar atau jalan pemecahan dari berbagai macam permasalahan yang diberikan oleh pengarang terhadap tema yang dikemukakan dalam sebuah karya sastra.

c.Tokoh

Pelaku cerita sering dinamakan tokoh. Pengertian tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Panuti Sujiman, 1988:16). Pendapat lain menjelaskan bahwa tokoh dibedakan atas tokoh utama, tokoh pembantu, dan tokoh figuran. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter (Tim Edukatif, 2006: 92).

d.Alur (Plot)

Alur atau plot merupakan cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh (Suharyanto, 1982). Dengan demikian alur atau plot dapat dikatakan bahwa rentetan peristiwa atau jalinan cerita yang mengandung sebab akibat.

e.Latar (Setting)

Yang dimaksud *setting* (latar) adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita (Guntur Tarigan, 1984: 136). Unsur-unsur yang membangun latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dalam suatu karya sastra. Peristiwa dalam suatu cerita terjadi pada suatu waktu dan tempat tertentu.

f. Sudut Pandang (*Point of View*)

Pengarang berada pada posisi sebagai apa dalam cerita? Itulah sudut pandang. Ada dua macam sudut pandang pengarang dalam cerita, yaitu pandang **aku** dan **dia** (Tim Edukatif, 2006: 93).

3. Metode *Cooperative Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan. Pembelajaran *cooperative learning* dapat menciptakan saling kebergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Ciri-ciri pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut:

- (1). Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai ketuntasan belajar.
- (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- (3) Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri atas suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- (4). Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada individual.

***Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)** merupakan bagian dari metode kooperatif komprehensif. Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok.

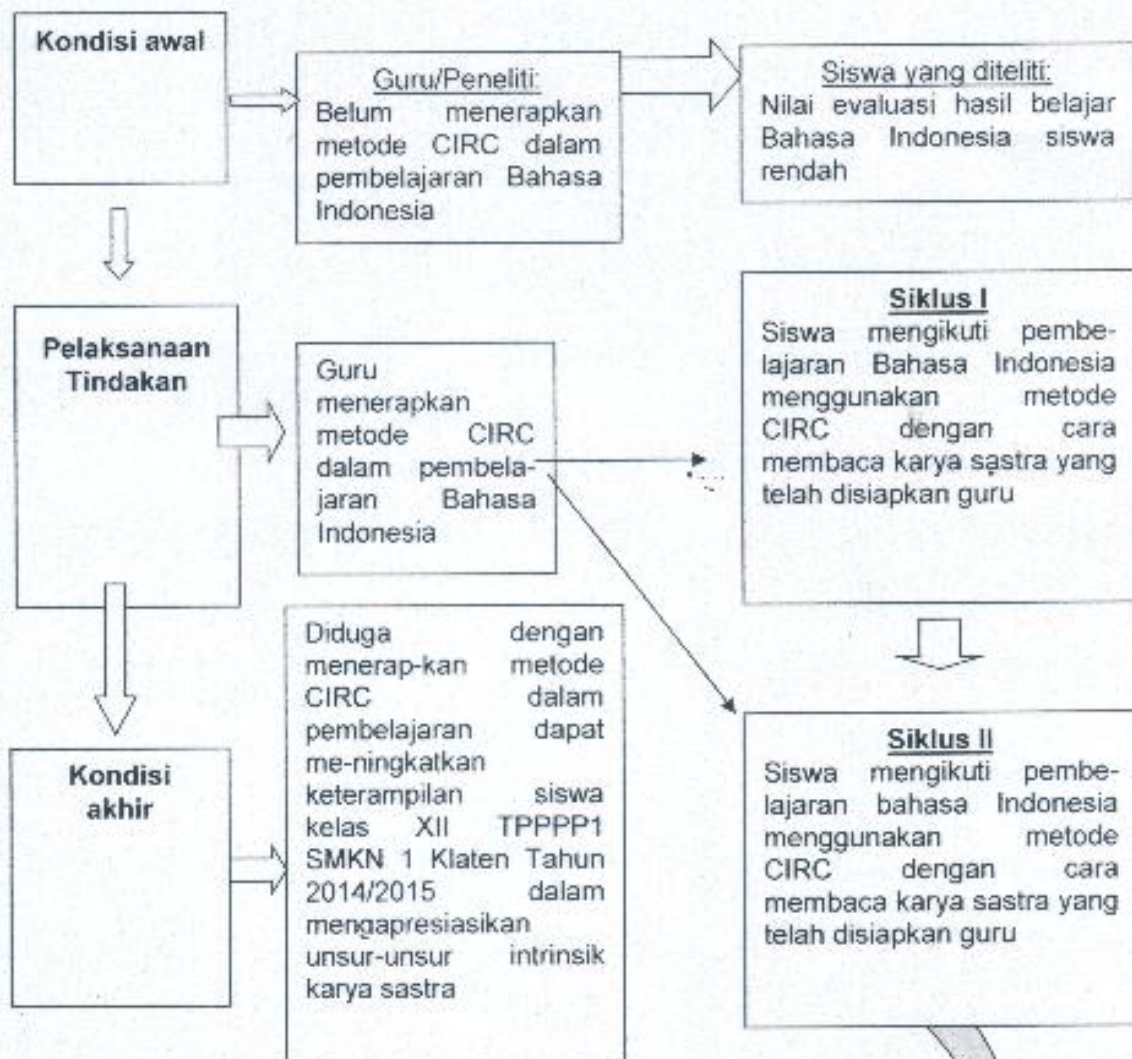
Langkah-langkah pelaksanaan metode CIRC adalah:

- 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang secara heterogen.
 - 2) Guru memberikan bacaan atau klipings sesuai kompetensi yang diajarkan.
 - 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok, kata kunci, dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipings serta ditulis pada selembar kertas
 - 4) Siswa mempresentasikan / membacakan hasil kelompok
 - 5) Guru membuat kesimpulan bersama siswa
- (Suyatno, 2012: 68).

3. KERANGKA BERPIKIR

Pada kondisi awal guru belum menerapkan metode *cooperative learning* model *Cooperative integrated reading and Composition* (CIRC) nilai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dibawah KKM (80). Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia maka guru menerapkan metode *Cooperative Learning* model *Cooperative integrated reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam beberapa siklus hingga indikator ketercapaian terpenuhi.

Kerangka berpikir tersebut digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

Hipotesis

Berdasarkan paparan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: Diduga dengan menerapkan metode *Cooperative Learning model Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* dapat

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar "mengapresiasi karya sastra" siswa kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten tahun pelajaran 2014/2015.

4. METODE PENELITIAN

1. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan pada SMK Negeri 1 Klaten, tepatnya di ruang kelas XII TPPPP 1 selama 3 bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan April 2015. Tindakan kelas dilakukan 2 kali siklus, siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke tiga pada bulan Maret 2015, dan siklus ke 2 dilaksanakan pada minggu keempat bulan Maret 2015. Setiap satu siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dan setiap pertemuan 2 x 45 menit. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII TPPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten tahun 2014/2015 yang berjumlah 35 anak, yang rinciannya adalah 4 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer sumber data sekunder. Sumber data primer dari subjek penelitian adalah nilai ulangan Bahasa Indonesia siswa, dan sumber data sekunder adalah berasal dari kolaborator berupa hasil observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Cooperative Learning model Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)*.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002: 127). Tes yang digunakan adalah tertulis dengan bentuk uraian tentang "Unsur-unsur intrinsik karya sastra". Alat pengumpul data non tes adalah pengamatan/observasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning model Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* sedang berlangsung. Alat untuk melakukan kegiatan pengamatan/observasi berupa lembar observasi/lembar pengamatan.

4. Teknik Analisis Data

Karena data yang diolah berupa angka dan hasil observasi, maka untuk data kuantitatif menggunakan analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai hasil tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan perbaikan 1 (siklus I) dan nilai hasil tes setelah tindakan perbaikan 2 (siklus II), kemudian direfleksikan. Dan untuk data kualitatif yang berasal dari pengamatan, maka analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus perbandingan juga terhadap jalannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode *Cooperative Learning model Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* dilakukan dengan dua

kali siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap Observasi, dan (4) tahap refleksi.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Kondisi Awal

Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan kondisi awal guru melaksanakan pembelajaran pada standar kompetensi "Unsur-unsur intrinsik karya sastra" belum menerapkan metode *Cooperative Learning* model *Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)*. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar unsur-unsur intrinsik karya sastra dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah pembelajaran selesai, hasil tes tertulis ternyata dari 35 siswa, yang meencapai KKM (80) hanya 7 siswa. Ini berarti hanya 20% siswa yang mampu menguasai materi yang diajarkan, artinya sedikit siswa yang mampu menguasai materi tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra. Dalam proses pembelajaran tampak bahwa kreativitas dan antusias siswa dalam belajar rendah. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam belajar, siswa apatis dan kurang kerjasama dalam belajar.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

Setelah guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* model *Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* kepada siswa. Pada siklus 1 proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat, terdapat 20 siswa atau 58% siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (80) dari 35 siswa.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Dengan penerapan metode *Cooperative Learning* model *Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)*, hasil evaluasi belajar meningkat. Pada siklus ini penulis membandingkan hasil kondisi siklus 1 dengan hasil tindakan perbaikan pada siklus 2. Hal yang dibandingkan adalah tindakan yang dilakukan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Nilai hasil evaluasi belajar pada materi unsur-unsur intrinsik karya sastra memuaskan hingga mencapai lebih dari 80 ke atas, berarti memenuhi batas KKM. Nilai tersebut dicapai oleh siswa kelas XII T PPP 1 sebanyak 35 orang, berarti secara 100 % belajar siswa dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Pembahasan yang penulis lakukan adalah dengan cara membahas mengenai pelaksanaan tindakan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dibahas juga mengenai hasil pengamatan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk memudahkan dalam memahami hasil pembahasan, maka disajikan dalam tabel berikut.

1. Tindakan kelas

Tabel 4.4
Hasil pembahasan tindakan kelas

209 Meningkatkan Ketrampilan Siswa Dalam Mengapresiasi Unsur unsur Intrinsik Karya Sastra Dengan Menerapkan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Suhirna)

pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2 /kondisi akhir
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra guru belum menerapkan metode <i>Cooperative Learning</i> model <i>Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)</i>	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra guru sudah menerapkan metode <i>Cooperative Learning</i> model <i>Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)</i>	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Unsur-unsur intrinsik karya sastra guru menerapkan metode <i>Cooperative Learning</i> model <i>Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)</i>

2. Proses Pembelajaran

Tabel 4.5

Hasil pembahasan pembelajaran kondisi awal, siklus I dan siklus II

Kondisi awal	Kondisi Siklus I	Kondisi Siklus II	Refleksi kondisi awal ke kondisi akhir
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra guru sudah menerapkan metode <i>Cooperative Learning</i> model <i>Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)</i> , siswa hanya membahasnya berdasarkan keinginan mereka masing-masing tanpa memperhatikan pendapat teman lain dalam kelompok sehingga pembahasan memakan waktu cukup lama karena banyak waktu yang dihabiskan untuk berdebat satu sama lain demi mempertahankan ide masing-masing. Masih	Ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam belajar tentang Unsur-unsur intrinsik karya sastra siswa aktif melakukan tanya jawab, diskusi, dengan teman, dengan guru. Tidak ada perdebatan lagi, yang ada pembicaraan bersama, saling bertukar pendapat demi pencapaian hasil yang maksimal. Guru masuk dalam kelompok-kelompok sambil memberikan penjelasan dan menjawab siswa yang bertanya atau minta penjelasan. Guru juga mengamati kegiatan siswa baik semangat, kreativitas,	Sudah tidak ada lagi siswa yang pasif dalam pembelajaran. Penerapan metode <i>Cooperative Learning</i> model <i>Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)</i> yang diberikan guru benar-benar membuat siswa aktif dan berbicara dalam kelompok pembelajaran, siswa dapat menghargai perbedaan pendapat teman lain dan memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota dalam tim kelompok. Dalam pembelajaran mengenai Unsur-unsur intrinsik karya sastra, guru hanya berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan	Penerapan metode <i>Cooperative Learning</i> model <i>Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)</i> dapat membuat siswa aktif dan berani berpendapat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menyatukan ide-ide antar anggota dalam membahas mengenai unsur-unsur intrinsik karya sastra. Siswa memanfaatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Guru meminta kolaborator untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam tim / kelompok masing-masing siswa dapat mulai menghargai pendapat orang lain dan meminimalkan perdebatan terjadi, mulai dapat menahan emosi dan

ada siswa pasif dalam pembelajaran	kebersamaan.	penyemangat dalam pembelajaran	menahan diri dalam menge-mukakan pendapat-nya
------------------------------------	--------------	--------------------------------	---

3. Hasil Belajar/Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4. 6
Pembahasan hasil belajar
pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi kondisi awal ke kondisi akhir
Hasil tes tertulis tentang Unsur-unsur intrinsik karya sastra pada kondisi awal: Nilai terendah 40 sebanyak 1 anak Nilai tertinggi 85 ada 2 anak Nilai rerata 64,87 Tingkat ketuntasan: 20%	Hasil tes tertulis pada siklus I: Nilai terendah 55 sebanyak 1 anak Nilai tertinggi 88 ada 34 anak Nilai rerata 74,97 Tingkat ketuntasan: 57%	Hasil tes pada siklus II: Nilai terendah 80 sebanyak 10 anak Nilai tertinggi 90 ada 15 anak Nilai rerata 85,53 Tingkat ketuntasan: 100%	Perbandingan nilai kondisi awal, siklus I, dan siklus IIsbb: Nilai terendah meningkat 50% dari 40 menjadi 80. Nilai tertinggi meningkat 5,5% dari 85 menjadi 95. Nilai rerata meningkat 24% dari 65,2 menjadi 85,53 Ketuntasan naik semula 82% menjadi 100%

6. KESIMPULAN

Dari hasil belajar yang telah diketahui dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat dikatakan bahwa setelah guru menerapkan metode *Cooperative Learning* model *Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Cooperative Learning* model *Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik karya sastra bagi siswa kelas XII T PPPP 1 SMK Negeri 1 Klaten pada semester genap tahun 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pembahasan: yang menunjukkan kenaikan hasil dari siklus ke siklus sbb: Nilai terendah meningkat 50% dari 40 menjadi 80, nilai tertinggi meningkat 5,5% dari 85 menjadi 95, nilai rerata meningkat 24% dari 65,2 menjadi 85,53 dan ketuntasan naik semula 82% menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1991. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: Sinar Baru.
Arifin, Zainal . 1991. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dep.Dik.Nas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.